

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia merupakan faktor krusial bagi perusahaan, yang menjadi fondasi utama pencapaian tujuan dan target bisnis yang telah ditetapkan. Hubungan antara perusahaan dan sumber daya manusia saling terkait erat. Mengingat peran krusial sumber daya manusia dalam kelangsungan dan kemajuan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memberikan perhatian serius terhadap aspek ini. Perusahaan hendaknya memandang karyawan sebagai aset yang harus diperlakukan secara adil dan memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal operasional produksi maupun kesehatan dan keselamatan kerja. Setiap karyawan berhak mendapatkan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya. Dengan demikian, karyawan akan merasa dihargai dan lebih termotivasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Rahmawati & Pui, 2024).

Keselamatan kerja perlu menjadi perhatian utama bagi seluruh karyawan, mengingat setiap pekerjaan mengandung risiko yang dapat timbul dari lingkungan yang tidak aman atau metode kerja yang tidak aman (Aryatama, dkk. 2024). Menurut (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, n.d.) tentang Keselamatan Kerja, menyebutkan bahwa Keselamatan kerja mengacu pada serangkaian tindakan yang bertujuan melindungi tenaga kerja dari potensi risiko dan ancaman yang mungkin timbul di lingkungan kerja. Ini melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik-praktik yang dirancang untuk menghindari terjadinya kecelakaan, cedera, atau penyakit yang terkait dengan pekerjaan (Haslinah, 2024). Sumber daya manusia memegang peranan vital dalam suatu organisasi karena merupakan penggerak utama dari segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, memperoleh keuntungan, dan menjaga keberlanjutan organisasi maupun meningkatkan produktivitas kerja (Rahmawati, dkk. 2024).

Produktivitas kerja mencerminkan kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta fasilitas yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan hasil kerja yang maksimal (Hulu, dkk. 022). Upaya peningkatan produktivitas di setiap

komponen sistem akan berdampak langsung pada percepatan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, diperlukan lingkungan kerja yang mendukung, disertai sumber daya manusia dan peralatan pendukung yang memadai (Haslinah, 2024)

Banyak perusahaan yang berupaya meningkatkan produktivitas karyawan dengan meningkatkan kepuasan kerja, salah satunya adalah PT Dwitama Karya Persada. Perusahaan yang beralamat di Jl. Raya Cuirug – Kiosambi RT.01/RW.01, Waliahar, Kecamatan Kliari, Karawiang, Jawa Barat ini bergerak di bidang industri manufaktur dengan fokus utama pada produksi kardus. Untuk mendukung proses operasionalnya, PT Dwitama Karya Persada telah menetapkan standar operasional yang terstruktur, menegakkan peraturan kerja yang jelas, dan melengkapi kegiatan produksi dengan peralatan yang memadai untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi, masih ditemukannya penurunan produktivitas yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya menyangku kurangnya keselamatan dan penunjang kesehatan para pekerja. Seharusnya perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk mendukung kesejahteraan karyawan

Keselamatan dan kesehatan kerja terjadi salah satu risiko yang tidak dapat diabaikan, seperti terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang sering timbul akibat penggunaan teknologi produksi. Paparan bahan berbahaya dengan kualitas dan intensitas yang semakin meningkat merupakan perhatian kritis yang perlu diantisipasi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada dasarnya mencakup perlindungan menyeluruh terhadap kondisi fisik, kesejahteraan mental, dan stabilitas emosional karyawan. Perlindungan ini juga mencakup penyediaan fasilitas dan penggunaan peralatan kerja standar untuk meminimalkan potensi kecelakaan atau cedera akibat kerja yang dapat mempengaruhi penurunan produktivitas perusahaan. Berikut ini adalah data produktivitas perusahaan untuk periode November 2024 hingga Maret 2025:

Tabel 1.1. Data Jumlah Produktivitas dan Kecelakaan Kerja di PT Dwitama Karya Persada Bulan November 2024 s/d Maret 2025

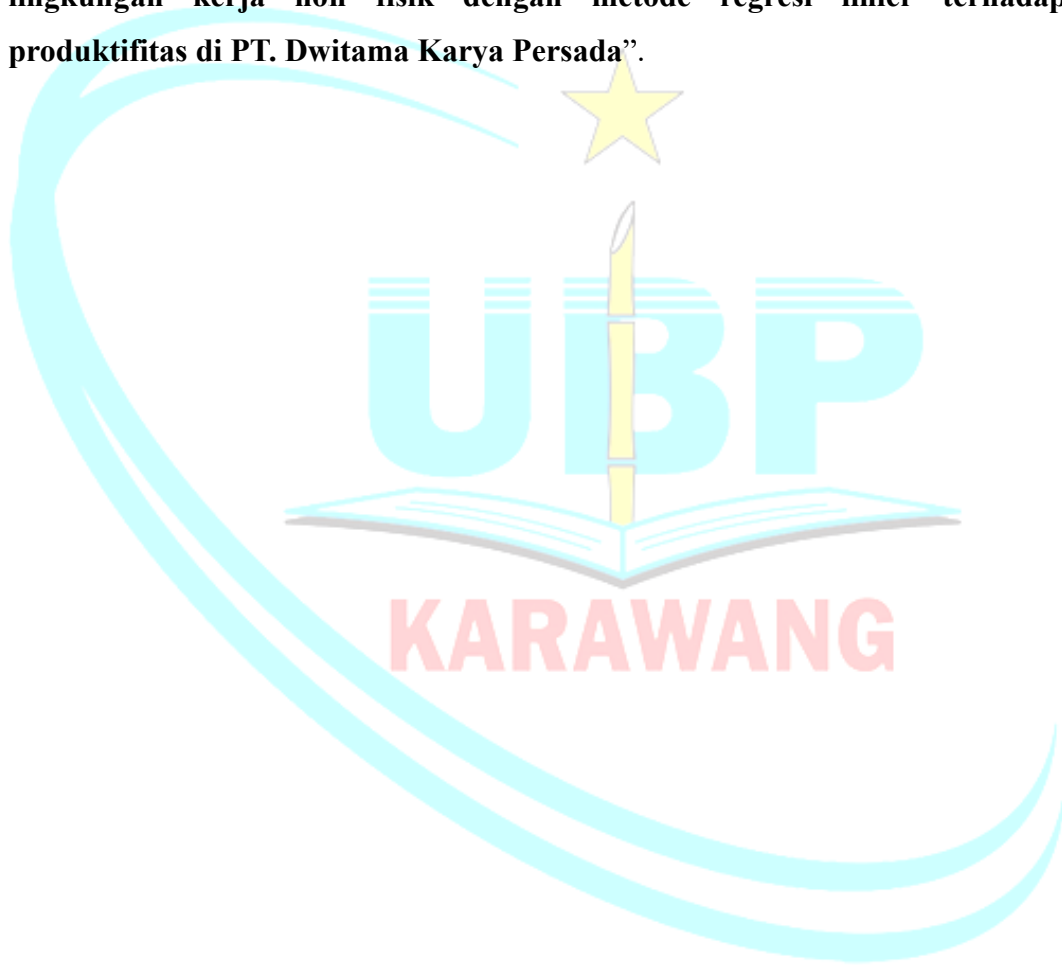
Bulan	Rencana Produksi	Hasil Produksi	Presentase	Kecelakaan Kerja
November	2500	2166	86,6%	3
Desember	3000	2450	81,7%	5
Januari	3000	1705	56,8%	4
Febuari	2500	1650	66,0%	9
Maret	2500	1300	52,0%	13
Total	13500	9271	68,6%	34

Sumber: PT. Dwitama Karya Persada, 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukan dengan adanya penurunan produktivitas yang terjadi pada PT Dwitama Karya Persada salah satunya disebabkan oleh terjadinya kecelakaan kerja yang meningkat, hal ini memungkinkan kekuatiran dan pengaruh terhadap kinerja maupun semangat karyawan dalam bekerja. Dari bulan November 2024 s/d Maret 2025 total presentase penurunan produktivitas hingga 68,6% sangat jauh dari target perusahaan untuk awal tahun yang baru, hal ini beriringan dengan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi peningkatan hingga 34 kasus dalam 6 bulan yang tidak biasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengurangi, atau bahkan menghilangkan, risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, setiap perusahaan, baik besar maupun kecil, membutuhkan sistem K3 yang terencana dan terorganisir dengan baik. Salah satu langkah utama dalam pencegahan kecelakaan adalah menjaga kesehatan karyawan, baik fisik maupun mental. Kesehatan yang memburuk dapat menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran kerja, yang pada akhirnya berdampak negatif pada produktivitas perusahaan.

Penerapan K3 tidak terbatas pada regulasi saja, tetapi juga harus diwujudkan melalui penyediaan alat pelindung diri yang memadai, jaminan keselamatan instalasi di area kerja, serta penerapan kebijakan dan peraturan perusahaan yang mendukung lingkungan kerja yang aman dan sehat. Keselamatan kerja merupakan isu krusial dalam dunia industri, karena lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan terjamin dapat meningkatkan moral karyawan, yang pada gilirannya berdampak pada hasil kerja dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dampak penerapan program K3 terhadap produktivitas karyawan. Untuk tujuan ini, pengukuran dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada karyawan perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang betapa pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam mendukung kinerja mereka. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menentukan judul penelitian ini. **“Analisis pengaruh program keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja non fisik dengan metode regresi linier terhadap produktifitas di PT. Dwitama Karya Persada”.**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memengaruhi produktivitas karyawan di PT. Dwitama Karya Persada?
2. Bagaimana lingkungan kerja non-fisik memengaruhi produktivitas karyawan di PT. Dwitama Karya Persada?
3. Sejauh mana program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), beserta faktor lingkungan kerja non-fisik, memengaruhi produktivitas karyawan di PT. Dwitama Karya Persada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menelusuri sejauh mana implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas para karyawan di PT. Dwitama Karya Persada, serta mengidentifikasi aspek-aspek K3 yang paling berpengaruh dalam proses tersebut.
2. Melakukan evaluasi mendalam terhadap pengaruh berbagai faktor lingkungan kerja non-fisik—seperti suasana kerja, hubungan antarpegawai, tekanan pekerjaan, dan budaya organisasi—terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja dalam operasional harian perusahaan.
3. Menguraikan secara sistematis hubungan antara pelaksanaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kondisi lingkungan kerja non-fisik, serta meninjau peran sinergis keduanya dalam mendukung strategi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia di PT. Dwitama Karya Persada.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah yang digunakan agar penelitian ini tetap pada pembahasan, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menganalisis sejauh mana penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta kondisi lingkungan kerja non-fisik berperan dalam memengaruhi tingkat produktivitas karyawan di PT. Dwitama Karya Persada. Fokus kajian sengaja dibatasi hanya pada dua variable utama tersebut, sehingga aspek-aspek lain di

luar K3 dan lingkungan kerja non-fisik tidak menjadi objek analisis, dengan tujuan untuk mempertajam ruang lingkup dan ketepatan hasil penelitian.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi serta wawasan yang berguna bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta memperbaiki kondisi lingkungan kerja non-fisik yang dapat berdampak positif pada produktivitas karyawan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman penulis dalam menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengkaji secara langsung serta mencari solusi atas permasalahan nyata yang terjadi di dunia industri, khususnya yang berkaitan dengan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta manajemen sumber daya manusia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan terhadap topik sejenis. Baik bagi mereka yang ingin mendalami lebih jauh isu-isu seputar K3, maupun yang ingin mengeksplorasi pengaruh lingkungan kerja non-fisik terhadap tingkat produktivitas karyawan.